

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen di dalam mengambil keputusan. Agar suatu operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka manajemen memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dalam sejalan dengan semakin berkembangnya volume perusahaan, maka manajemen semakin dituntut untuk mampu mengatasi aneka ragam masalah yang dihadapi.

Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, tetapi dituntut untuk mampu membuahakan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapat keputusan yang tepat, manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan di dalam organisasinya.

Semakin berkembangna suatu perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh bawahannya. Namun di lain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan prodk yang berkualitas baik dengan harga jual yang wajar sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Dalam keadaan ini perusahaan harus membuat suatu *planning* yang matang agar sumber daya yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, atau jika terjadi kerugian maka diusahakan kerugian tersebut dapat ditekan seminimal mungkin.

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk suatu produk dapat diartikan sebagai harga pokok dari produk itu sendiri. Dalam perusahaan industry yang menghasilkan produk atas dasar pesanan, maka pengendalian produknya dapat dilakukan sengan membandingkan antara *Standard Cost* dengan *Actual Cost*.

Prosedur akumulasi biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk dalam perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan adalah *Job*

---

*Order Costing Method*. Sedangkan untuk mencatat biaya-biaya yang timbul diperlukan adanya kartu-kartu biaya untuk masing-masing produk yang dikenal dengan *Job Order Cost Sheet* (Kartu Harga Pokok Pesanan). Kartu-kartu biaya ini merupakan catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses, yang harus ditangani secara cermat untuk menghindari kesalahan dalam menghitung harga pokok produksinya.

Dengan Penerapan metode *Job Order Costing*, maka informasi yang dihasilkan mengenai perhitungan harga pokok produksi akan menjadi handal dengan adanya sistem akuntansi biaya yang dilaksanakan ditunjang dengan elemen sistem akuntansi biaya yang baik.

Menyadari pentingnya perhitungan harga pokok bagi manajemen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas pembebanan unsur-unsur harga pokok kedalam setiap produk pesanan dengan menggunakan *Job Order Costing Method*, sehingga dapat dihitung harga pokok produksi dari setiap pesanan yang dihasilkan. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi dengan mengambil judul : **“PERANAN JOB ORDER COSTING METHOD DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. X BANDUNG.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan yang bersangkutan telah menerapkan *Job Order Costing Method* dengan benar ?
2. Bagaimana perusahaan menentukan Harga Pokok Produksi ?
3. Seberapa jauh peranan *Job Order Costing Method* ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam menentukan harga pokok produknya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

---

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Job Order Costing Method* dalam aktivitas produksi perusahaan untuk menentukan harga pokok produknya yang tepat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan diatas, adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan *Job Order Costing Method* yang telah diterapkan oleh perusahaan.
2. Mengetahui bagaimana penerapan *Job Order Costing Method* pada perusahaan yang bersangkutan untuk ,ememtukan harga pokok produksi.
3. Mengetahui besarnya peranan dalam membantu manajemen perusahaan dengan melakukan penerapan *Job Order Costing Method* dalam hal penentuan harga pokok produknya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis
  - Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan yang sudah berkembang dengan sendirinya.
  - Untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi biaya khususnya mengenai penerapan *Job Order Costing Method*.
2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pengambilan keputusan menejemen dalam perusahaan juga membantu kegiatan operasional perusahaan ataupun melakukan perbaikan yang diperlukan.
3. Bagi pembaca dan masyarakat/pihak lain

---

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak yang tertarik pada bidang ini.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memnuhi tujuan (laba) sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan berdasarkan informasi yang diterimanya. Untuk menjalankan fungsinya tersebut manajemen harus mempunyai keahlian dan kemampuan dalam memanfaatkan dan mengorganisir semua sumberdaya yang ada diperusahaan. Hal ini menempatkan manajemen pada posisi yang menuntut tersedianya informasi dan data yang relevan khususnya pada perusahaan industry. Salah satu informasi yang relevan yaitu informasi mengenai harga pokok produk menentukan harga jual produk yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (1993:23), terdapat tiga unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi, yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya produk tidak langsung

Setiap perusahaan akan selalu berusaha sedapat mungkin mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Laba yang besar dapat dicapai perusahaan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan. Salah satu pos pembiayaan yang sukar untuk ditentukan pembebanan biayanya adalah biaya overhead. Biaya overhead mencakup berbagai macam biaya, banyak diantaranya tidak dapat diramalkan serta tidak berhubungan dengan suatu kegiatan tertentu. Beberapa biaya overhead, seperti sewa atau penyusutan bangunan, serta gaji manajer pabrik merupakan biaya tetap, terlepas dari

---

besarnya volume produksi. Untuk menanggulangi kesulitan ini, biaya overhead biasanya dibebankan kepekerjaan dengan menggunakan tariff untuk factor yang berkaitan dengan volume produksi, seperti jam kerja langsung, pemakaian mesin, waktu pemrosesan, penggunaan bahan, dan beberapa factor lain yang berkaitan dengan volume produksi yang menunjukkan hubungan dengan overhead pabrik, atau beberapa kombinasi dari dua factor atau lebih. Biaya overhead pabrik mungkin tidak dapat diketahui sampai pada akhir periode fiscal, jauh sesudah pesanan diselesaikan. Dalam Harga Pokok Pesanan ini harus diperhatikan apakah kebijaksanaan perusahaan yang dilakukan untuk menentukan atau memperhitungkan biaya overhead besar pengaruhnya dalam rangka pembentukan harga pokok pesanan. Berikut ini dijelaskan Metode harga Pokok Pesanan menurut Hansen dan Mowen (2006: 207) : “Metode ini digunakan untuk membebankan biaya-biaya yang diakumulasikan berdasarkan pekrjaannya.” Mulyadi (1999:37) : “Metode Harga Pokok Pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dengan mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.”

Metode Harga Pokok Pesanan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan proses produksi berdasarkan pesanan dari pelanggan dengan spesifikasi tertentu serta setiap pesanan mempunyai spesifikasi yang berbeda. Sebelum pesanan dari pelanggan dikerjakan, manajemen terlebih dahulu harus dapat menaksir jenis-jenis biaya serta jumlah biaya yang membebani harga pokok produk pesanan tadi serta laba yang telah ditetapkannya. Dengan perkataan lain dilakukan kalkulasi untuk membedakan biaya produksi pada pesanan tadi, sehingga biaya satuan produksi maupun harga jual sudah dapat ditentukan sebelum proses produksi dilaksanakan. Kalkulasi biaya dimuka tersebut berfungsi sebagai budget biaya. Budget biaya tersebut merupakan alat bantu yang penting dalam merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan-kegiatan produksi.